

## HYGINE DAN SANITASI ORGAN REPRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA TENTANG PHBS DI PP. HIDAYATULLAH AL MUHAJIRIN MADURA

Fathimah Zahra<sup>1</sup>, M. Nasir, Siska Nurul Abidah<sup>2</sup>, Dewi Masitha<sup>3</sup>, Yuriske Agnovianto<sup>4</sup>, Tirta Akbar Putra Setiawan<sup>5</sup>, Nur Fajril Arjuna Arif Billah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,

Universitas Nahdlatul Ulama

<sup>5,6</sup>Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama

e-mail: dr.fathimah@unusa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan mengenai kesehatan terutama sistem reproduksi, sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap kalangan termasuk para orang tua maupun remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi sikap hingga bentuk perilaku yang baik pula untuk berusaha menjaga kebersihan genitalia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah Meningkatkan pemahaman dengan memberikan edukasi kepada santri agar dapat memahami pentingnya hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan peserta diberi pre-test, kemudian setelah penyuluhan peserta diberi post-test. Hasil pre-test dan post-test dinilai kemudian dilakukan pengolahan data dan evaluasi. Hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 4,25%. Dari hasil analisis Uji T-test, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,02 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan santri saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Kesimpulannya, Penyuluhan "Hygiene dan Sanitasi Organ Reproduksi untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja tentang PHBS di PP. Hidayatullah Al Muhajirin Madura" telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri.

**Kata kunci:** Hygiene; Sanitasi; Organ Reproduksi; PHBS; Pondok Pesantren

### Abstract

Education about health, especially the reproductive system, is very important for all groups to pay attention to, including parents and the teenagers themselves. Teenagers who have good knowledge will influence their attitudes and behaviors to strive to maintain genital cleanliness. The aim of this community service is to enhance understanding by educating students so they can comprehend the importance of hygiene and sanitation of reproductive organs to raise teenagers' awareness about PHBS (Clean and Healthy Living Behavior). The methods used in the extension are lectures and question-and-answer sessions. Before the counseling, participants were given a pre-test, and after the counseling, they were given a post-test. The results of the pre-test and post-test were evaluated, followed by data processing and evaluation. The pre-test and post-test results regarding hygiene and sanitation knowledge of reproductive organs to increase adolescents' awareness of PHBS through questionnaires directly showed an improvement in scores by the students who participated in this activity. The percentage increase in the average score is 4.25%. The results of the T-test analysis show a p-value of 0.02 ( $p < 0.05$ ), which means there is a significant difference between the students' knowledge before and after the counseling. In conclusion, the counseling "Hygiene and Sanitation of Reproductive Organs to Increase Teen Awareness of PHBS at PP. Hidayatullah Al Muhajirin Madura" has improved the knowledge and understanding of the students

**Keywords:** Hygiene; Sanitation; Reproductive Organs; PHBS; Islamic Boarding School

### PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin merupakan pondok pesantren yang berlokasi di dusun Paserean Bawah desa Buduran Kec. Arosbaya Kab Bangkalan Madura-Jawa Timur. Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin salah satu dari sekian banyak pondok yang berada di Pulau Madura. Poskestren di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin merupakan unit strategis sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap kesehatan pesantren di bawah pengawasan puskesmas setempat. Poskestren ini akan berperan dalam edukasi, pengkaderan santri, pelaksana kegiatan-

kegiatan di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Masa remaja adalah periode perkembangan yang sangat dinamis dalam kehidupan individu, tahap transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang juga dikenal sebagai masa pubertas. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah mereka yang berada dalam fase peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. WHO menetapkan batas usia remaja antara 12 hingga 24 tahun, sedangkan Departemen Kesehatan RI menetapkan batas usia remaja antara 10 hingga 19 tahun, dan mereka belum menikah (WHO, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan faktor utama penentu status kesehatan masyarakat. Faktor PHBS memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan manusia. PHBS di lingkungan sekolah atau pesantren dapat diwujudkan dengan mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban. bersih dan sehat, olahraga yang teratur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di lingkungan sekolah, Membuang sampah pada tempatnya, dan Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang menyeluruh, yang meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial dalam hal sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Hal ini tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang terkait dengan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada remaja mengenai perilaku hidup sehat, serta untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul (Hakim et al., 2016).

Pendidikan kesehatan (penkes) merupakan salah satu kebijakan reproduksi pada remaja yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan non formal dengan bantuan para tenaga pendidikan pada sistem pendidikan yang ada dengan strategi pembinaan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan melalui intervensi disekolah formal maupun non formal dan diluar sekolah dengan pendekatan pendidikan sebaya yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan dan perilaku juga dapat mempengaruhi dalam melakukan personal hygiene, kemungkinan remaja putri tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi sehingga dapat membahayakan reproduksinya sendiri, salah satu dampak yang timbul akibat personal hygiene yang kurang yaitu timbul infeksi vagina yang di sebabkan oleh mikroorganisme (Hartoyo et al, 2021).

Pendidikan mengenai kesehatan terutama sistem reproduksi, sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap kalangan termasuk para orang tua maupun remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi sikap hingga bentuk perilaku yang baik pula untuk berusaha menjaga kebersihan genitalia. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor internal yaitu berupa pengetahuan yang dimiliki dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan. Jadi, dua faktor tersebut dapat mempertegas bahwa perilaku akan mengalami perubahan baik langsung maupun tidak langsung (Depkes RI, 2014).

Tujuan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini selain membangun kemitraan dan jejaring juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama terkait dengan hygiene dan sanitasi organ reproduksi. Dalam kegiatan ini edukasi yang diberikan berupa pengenalan anatomi fisiologi organ reproduksi wanita, tanda dan gejala kesehatan reproduksi hingga risiko kehamilan di usia dini. Kegiatan ini juga sebagai upaya mengurangi angka penyakit menular seksual. Sehingga, diharapkan selain peduli dengan kesehatan pribadi juga dapat mendorong perubahan perilaku dengan menghindari seks bebas.

## METODE

Berikut adalah langkah-langkah pengabdian masyarakat

1. Perencanaan: Survei Permasalahan Mitra Sasaran dan Persiapan Program. Setelah berkoordinasi dengan pihak pondok untuk penentuan tanggal yang tepat, didapatkan tanggal 8 Mei 2024 untuk pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan: Pada pra kegiatan, tim memastikan kesiapan dari narasumber, moderator, MC, materi, pretest dan posttest sebagai indikator tingkat pengetahuan santri mengenai hygiene dan sanitasi

- organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS. Menyiapkan peserta, kuis untuk ice breaking, flyer kegiatan, link absensi kehadiran, dan sertifikat.
3. Analisis: Setelah data terkumpul, kami melakukan analisis naratif dan menyimpulkan masalah prioritas pada hygiene dan sanitasi organ reproduksi remaja.
  4. Tindakan: Kami melibatkan pihak pondok pesantren untuk menentukan tema kegiatan, penyusunan rundown, serta pelibatan dalam pengisi acara (MC dan sambutan). Adapun pemberian materi dilakukan secara offline di aula dan kelas pondok pesantren. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 40 orang yang terdiri dari santri husada dan pengurus Poskestren.
  5. Tindakan berkelanjutan: untuk mengevaluasi kegiatan ini dilakukan pretest sebelum materi dan posttest setelah materi. Selanjutnya dilakukan evaluasi 1 bulan pasca kegiatan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh Poskestren.

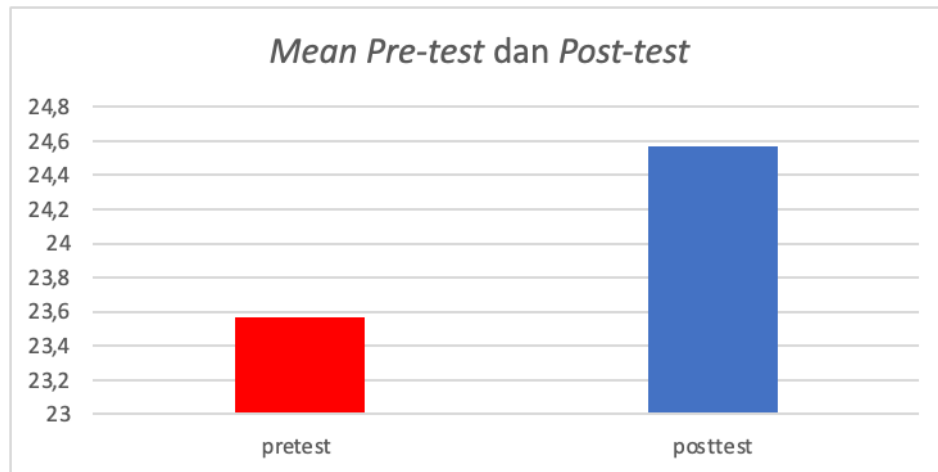


Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di PP. Hidayatullah Al Muhajirin

Pada sesi tanya jawab, pertanyaan telah dijawab oleh pemateri. Di sesi ini, peserta begitu antusias menanyakan terkait poin-poin dalam materi yang belum jelas serta tantangan dalam implementasi hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS di pondok pesantren. Setelah penyuluhan, tim pengabdian masyarakat juga menyediakan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk peserta penyuluhan dan pengurus pondok pesantren. Diantaranya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, pemeriksaan gula darah, konsultasi kesehatan, dan pengobatan gratis. Sebelum ditutup, terdapat penyerahan sertifikat secara simbolis kepada pihak Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Madura, serta terdapat doorprize untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari panitia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama FK UNUSA dengan Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Madura, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri husada serta pengurus pondok mengenai hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS. Santri yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan perencanaan dan pengorganisasian poskestren santri melalui kuesioner secara langsung terjadi peningkatan nilai oleh santri yang mengikuti kegiatan ini. Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sebesar 4,25%. Dari hasil analisis Uji T-test, menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,02 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan santri saat sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan oleh santri mengenai materi hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.



Gambar 2. Diagram Mean Pre-test dan Post-test

Hasil ini memberikan informasi berharga kepada para pengasuh pondok pesantren dan tim pengabdian masyarakat tentang keberhasilan program penyuluhan dan pelatihan serta efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan dasar yang kuat untuk memperbaiki atau memodifikasi program penyuluhan di masa depan, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi remaja meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi remaja. Sehat yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau dari cacat saja, tetapi juga sehat baik fisik, mental maupun sosial. Usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan emosi, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik. Penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.

Sebagai pengenalan terhadap kesehatan reproduksi dasar, remaja harus mengetahui beberapa hal berikut; pengenalan tentang proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi; mengetahui penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya, serta dampaknya pada kondisi kesehatan organ reproduksi; mengetahui dan menghindari kekerasan seksual; mengetahui pengaruh media dan sosial terhadap aktivitas seksual; mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, terutama membentuk kepercayaan diri dengan tujuan untuk menghindari perilaku berisiko.

Cara menjaga organ reproduksi, diantaranya; Pakai handuk yang lembut, kering, bersih, dan tidak berbau atau lembab; Memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat; pakaian dalam diganti minimal 2 kali dalam sehari; Bagi perempuan, sesudah buang air kecil, membersihkan alat kelamin sebaiknya dilakukan dari arah depan menuju belakang agar kuman yang terdapat pada anus tidak masuk ke dalam organ reproduksi; Bagi laki-laki, dianjurkan untuk dikhitan atau disunat agar mencegah terjadinya penularan penyakit menular seksual serta menurunkan risiko kanker penis.

Perubahan fisik, psikis, dan emosi remaja pada masa pubertas dapat membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ kelamin dan perilaku seksualnya. Sementara itu, pengetahuan dan persepsi yang salah tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja berperilaku berisiko terhadap kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi penting dalam mendampingi remaja mencari dan menemukan informasi kesehatan reproduksi yang tepat (Kemenkes, 2018).

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan secara keseluruhan, para santri dan pengurus pondok di pondok pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Madura telah bertambah pengetahuannya dan pemahamannya tentang mengenai hygiene dan sanitasi organ reproduksi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang PHBS, serta para santri atau pengurus pondok telah mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan secara gratis.

## SARAN

Perlu dilakukan edukasi lanjutan dan pendampingan untuk mengetahui penyuluhan yang telah diterima oleh para santri husada dilanjutkan dengan penerapan yang konsisten di lingkungan masyarakat Pondok Pesantren Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan Madura dengan melakukan kunjungan berkala dan pengambilan data. Selain itu, perlu dilakukan edukasi lanjutan mengenai kesehatan santri di lingkungan pondok pesantren.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan program, serta Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Madura yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan RI. (2014). Kesehatan Remaja.
- Hakim, A. and Kadarullah, O., Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Sma, *Psycho Idea*, vol. 14, no. 1, 2016.
- Hartoyo, E. D., & Susanto, B. N. A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja.17(1).
- Kemendes. (2018). Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi>
- Permenkes. (2021). Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011<sup>[1]</sup><sub>SEP</sub>
- WHO. (2022). World Health Statistics.